

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Nyai Hj Masriyah Amva adalah sosok pemimpin perempuan yang tangguh, mandiri, tak kenal lelah, penuh dengan semangat dalam menghadapi persoalan kehidupan. Nyai Masriyah Amva selalu melibatkan kehadiran Tuhan dalam setiap persoalan, tidak pernah menyandarkan dirinya kepada makhluk selain Allah, karena hanya kepada Allah-lah tempat segala meminta, sehingga beliau tidak pernah bergantung kepada manusia. Selain sebagai pemimpin perempuan, Nyai Masriyah Amva juga sangat aktif menulis buku dalam bentuk cerita, puisi, maupun prosa yang berisikan tentang pengalaman hidupnya. Nyai Masriyah Amva juga menjadi sosok motivator bagi santri-santrinya sehingga menjadi sumber inspirasi bagi santrinya, hingga saat ini sudah begitu banyak penghargaan yang sudah diraih oleh Nyai Hj. Masriyah Amva.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin pondok pesantren, Nyai Hj Masriyah Amva sangatlah memperhatikan perkembangan pondok pesantren “Kebon Jambu” Al-Islamy baik dari segi material maupun nonmaterial. Perannya sebagai seorang pemimpin pesantren, mampu menjadikan pondok pesantren

“Kebon Jambu” Al-Islamy dikenal dan dipercaya oleh masyarakat umum baik dari segi akademik seperti (kurikulum yang dikembangkan di pondok, kemudian pendidikan santri dan pembelajaran kajian kitab kuning santri) dan dari segi non-akademik seperti (program peraturan pondok, kepengurusan, program ekstrakurikuler santri, kegiatan harian, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan santri baik putra maupun putri). Adapun kiprahnya sebagai tokoh ulama perempuan, Ibu Nyai Hj Masriyah Amva mendedikasikan dirinya sebagai sosok yang ikut dalam genderisasi dan memiliki faham akan feminisme dengan dibuktikan kepemimpinan perempuan di lingkungan pendidikan pesantren sudah mulai muncul, baik karena alasan tuntutan dan tantangan yang dihadapi kaum perempuan itu sendiri, maupun karena terbukanya peluang yang diberikan oleh kalangan pemimpin-pimpinan pesantren yang didominasi oleh laki-laki.

3. Kepemimpinan yang ada pada diri Nyai Hj. Masriyah Amva adalah tipe demokratis juga kharismatik, dimana beliau dalam memimpin pondok pesantren memberikan hak kepada setiap ustad, pengurus dan pondok pesantren untuk menyampaikan setiap pendapat dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh bawahannya, menghargai ustad ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren tanpa membeda-bedakan, dan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah serta berdasarkan keputusan bersama. adapun dalam tipe kepemimpinan kharismatik ini Nyai Hj. Masriyah Amva mampu berinteraksi dengan lingkungan lebih

banyak bersifat informal, karena dia tidak perlu diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia, bentuk fisik, dan sebagainya. Meskipun demikian, kepercayaan terhadap dirinya sangat tinggi dan para pengikutnya pun mempercayainya dengan penuh kesungguhan, sehingga dia sering dipuja dan dipuji bahkan dikultuskan. Sebab dalam kesehariannya dengan kewibawaannya yang cukup besar, dia mampu mengendalikan pengikutnya tanpa memerlukan dari pihak lain sehingga upaya untuk mencapai sesuatu bukan semata-mata hanya dengan bekerja keras saja tetapi juga diimbangi dengan do'a untuk mendapat rahmat dan Ridhonya karena menurutnya dengan rahmat dan ridho Allah segala sesuatu yang kita rasakan akan lebih ringan dan berkah.

4. Adanya kesanggupan Nyai Hj. Masriyah Amva di lingkungan pesantren untuk menghadapi dan melanjutkan kepemimpinan pesantren sepeninggal suami merupakan factor penting yang menjadi ciri dari proses munculnya kepemimpinan perempuan di lingkungan pesantren “Kebon Jambu” Al-Islamy. Hal ini biasanya dilakukan dengan keberanian untuk membuka dan memimpin sendiri yang diwariskan oleh suaminya.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk menjadi perhatian bagi kalangan akademisi dan kalangan pesantren sendiri, sebagai berikut:

1. Kajian dan penelitian tentang respons kalangan pesantren terhadap gerakan dan wacana perempuan merupakan lahan perhatian yang masih

sangat luas bagi kalangan akademisi. Beberapa hal yang penting untuk bisa diamati adalah antara lain sejauh mana muatan pendidikan di lingkungan pesantren memiliki perspektif gender yang sejalan dengan perkembangan modern.

2. Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva di lingkungan pesantren dicirikan oleh keluasan bidang yang diperankan di lingkungan pesantren, mulai dari peran sebagai pengasuh, Pembina, pengajar, sampai dengan peran penghubung pesantren dan masyarakat. Dalam waktu yang bersamaan, kalangan perempuan di pesantren pada umumnya masih terikat dengan lingkungan tradisional yang menempatkan hubungan kepribadian yang sangat hormat dengan sang suami (Kiai).
3. Kepada pondok pesantren, agar selalu mengembangkan dan memperbarui system-sistem yang ada, dengan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan para santrinya, agar para alumni dapat menjadi sosok alumni yang bermanfaat di masyarakat.

